

BAB II

PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA

A. Masa Awal Kedatangan Jepang di Indonesia.

Memasuki era abad ke-20, kemajuan dalam bidang industri dan kepadatan penduduk di Jepang, akhirnya membawanya menjadi negara penjajah. Penjajahan pertama Jepang dilakukan terhadap Korea pada tahun 1905.³⁹ Pada masa selanjutnya Jepang memulai menaklukan Manchuria⁴⁰ pada tahun 1931, Cina pada tahun 1937, dan Asia Tenggara pada 1938. Minat Jepang terhadap daerah Asia tenggara adalah karena ajaran *Shintoisme* tentang *Hokka-ichiu* yaitu ajaran tentang kesatuan keluarga manusia. Jepang sebagai bangsa yang telah maju mempunyai kewajiban untuk mempersatukan bangsa-bangsa di dunia ini dan memajukannya.⁴¹

Besarnya pengaruh ajaran *Shintoisme* tentang *Hokka-ichiu*, banyak para Antropolog Jepang pada tahun 1930 mengatakan bahwa Jepang dan seluruh negara di Asia Tenggara yang salah satunya Indonesia merupakan saudara serumpun. Maka dari itu tidaklah heran jika pada proses penaklukan Indonesia, Jepang menggunakan

³⁹ G. Moedjanto, *Indonesia abad Ke-20 1: Dari Kebangkitan nasional Sampai Linggarjati* (Yogyakarta: Penebit Kanisius, 1988), 66

⁴⁰ Manchuria adalah kota di Korea dan penghasil batu bara yang menjanjikan buat komoditi ekspor, kota ini pernah menjadi persengketaan antara Jepang dan China. Masalah bermula ketika China ingin membayar hutang dan menyewakan wilayah ini ke Jepang, karena satu dan lain hal akhirnya persetujuan mereka gagal. Pihak Jepang marah dan menganggapnya sebagai penghinaan. Terjadi perang berkepanjangan antara keduanya untuk memperebutkan wilayah ini, akhirnya pertempuran dimenangkan oleh Jepang.

⁴¹ G. Moedjanto, *Indonesia abad Ke-20 1: Dari Kebangkitan nasional Sampai Linggarjati*, 66.

semboyan “saudara tua”.⁴² Karena di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam, maka Jepang di sisi sebagai saudara tua daerah Timur Raya juga menekankan pada persamaan antara *Shinto* dan Islam. Jepang mengumbar harapan bahwa kaisar akan beralih agama dan memeluk agama Nabi Muhammad, dan melukiskan suatu gambar gilang-gemilang tentang dunia kekuasaan Islam yang berpusat di sekitar Kaisar Khalifah Jepang Raya.⁴³

Alasan lain Jepang untuk menguasai Indonesia adalah karena masalah ekonomi. Kemajuan Industri di Jepang memaksanya untuk bisa menguasai sumber-sumber alam yang berada di Indonesia terutama minyak tanah, timah, karet, dan lain-lain.⁴⁴ Antara tahun 1929 dan 1930 terjadi krisis ekonomi dunia. Jepang nampaknya tidak begitu menderita, terbukti beberapa tahun kemudian ia sanggup bersaing dengan negara-negara Eropa untuk merebut pasaran ekonomi, dengan menggunakan *politik dumping*, yaitu menjual barang-barang dengan harga yang lebih murah di luar negeri daripada di Jepang sendiri. Agar penjualan yang dilakukan perusahaan itu tidak terjadi kerugian, maka dari pihak pemerintah memberikannya subsidi kepada perusahaan tersebut.

Sebagai awal dari propaganda politik Jepang menahlukan Indonesia. Jepang menempatkan distributor-distributornya atau agen-agennya ke dalam pasar daerah

⁴² *Ibid.*, 66

⁴³ Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada masa pendudukan Jepang*, 135.

⁴⁴ G. Moedjanto, *Indonesia abad Ke-20 1: Dari Kebangkitan nasional Sampai Linggarjati*, 67.

yang akan diduduki, politik ini sangat tepat sekali. Banyak pertokoan yang dibangun di Indonesia oleh pihak Jepang. Hal ini terlihat ketika kedatangan Jepang di Indonesia, orang-orang pribumi dibuat terkejut ketika melihat bahwa pemilik-pemilik toko itu memakai seragam militer Jepang dengan pangkat opsir (perwira). Di Yogyakarta dulu dikenal dengan toko Fuji.⁴⁵

Cara lain untuk menarik simpati masyarakat Indonesia adalah melalui pendidikan. Pelajar-pelajar Indonesia diberi beasiswa untuk belajar di Jepang. Dengan syarat berjanji akan setia kepada rencana ATR.⁴⁶ Jepang juga menarik simpati dari kalangan Islam Indonesia. Banyak orang-orang Islam Jepang diberangkatkan ke Timur Tengah untuk menunaikan tugas haji dan mencari pengaruh orang Islam di Timur Tengah. Sehingga orang-orang Indonesia percaya bahwa Jepang merupakan Negara yang peduli dengan Islam. Bahkan sampai mendirikan masjid di Kobe pada tahun 1935 dan mengadakan konferensi Islam di Tokyo pada tahun 1938.⁴⁷

Pada tanggal 1 April 1938 berkenaan dengan rencana ekspansi wilayah Jepang mengumumkan adanya undang-undang tentang mobilisasi umum negara. Dan pada tanggal 18 Desember 1938 dibentuklah organisasi “*Nihon-Jin-Seinen-kai*”⁴⁸ di Surabaya, yang beranggotakan 230 pemuda Jepang. Keberadaan mereka

⁴⁵ *Ibid.*, 67.

⁴⁶ ATR adalah Asia Timur Raya.

⁴⁷ G. Moedjanto, *Indonesia abad Ke-20 1: Dari Kebangkitan nasional Sampai Linggarjati*, 68.

⁴⁸ *Nihon-Jin Seinen-kai* dalam bahasa Indonesia berarti Perkumpulan/Asosiasi pemuda Jepang.

merupakan suatu gerakan propaganda Jepang yang mempunyai nilai nasionalis tinggi. Apa yang diperintahkan oleh kekaisaran Jepang, selalu menjadi semangat terhadap laju untuk menaatinya. Keberadaan mereka hanya sebatas dalam penyebaran kekuasaan ekonomi di Indonesia. Namun pada waktu itu, terjadi pengusiran terhadap warga Jepang yang dicurigai oleh Belanda karena dianggap membahayakan perpolitikan.

Pada tahun 1939 terjadi persaingan ekonomi yang ketat. Gerak-gerik Jepang di Indonesia dianggap membahayakan, sehingga Belanda memiliki rasa anti Jepang. Untuk menghilangkan dugaan Belanda, maka masyarakat Jepang di Indonesia memberikan jawaban dalam harian *Taindon Nippo*, bahwa tugasnya di Indonesia hanya untuk memperluas kekuasaannya ekonominya. Tak ada maksud untuk melakukan penjajahan.

Kedekatan orang-orang Jepang dengan orang Indonesia sebagai saudara tuanya, dibangun dengan baik. Orang-orang Jepang mengetahui bahwa orang Indonesia waktu itu masih perlu banyak bimbingan. Maka dari itu banyak dari kalangan orang-orang Jepang yang mendidik dan mengajar bahasa Jepang kepada orang-orang Indonesia. Kedekatan orang-orang Indonesia dengan orang-orang Jepang dianggap oleh Belanda sebagai upaya untuk berbalik melawan Belanda.⁴⁹

⁴⁹ Shir Liy Azzuhnah, *Skripsi: Peranan Muslim Masa Pendudukan Jepang di Indonesia Tahun 1942-1945* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, ADAB, Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel, 20011), 26-28.

Pada tanggal 1 September 1939, Hitler menyerbu Polandia dan mulai berkobarlah Perang Dunia II di Eropa. Di Indonesia, GAPI⁵⁰ menekan Belanda untuk memberikan otonomi sehingga bisa bekerja sama dengan Belanda untuk melawan *fasisme*,⁵¹ namun usulan GAPI tidak ditanggapi. Pada tahun 1940, pemerintah Belanda menegaskan tidak akan memberikan otonomi sedikit pun untuk Indonesia dan kekuasaan akan tetap pada tanggung jawab Belanda.

Pada tanggal 10 Mei 1940, Hitler⁵² menyerbu negeri Belanda. Pemerintah Belanda lari ke pengasingan di London. Namun demikian, Belanda tidak mau mengubah status Indonesia dari negara jajahannya. Bahkan memberlakukan undang-undang darurat perang, dan segala aktivitas politik dilarang. Pemimpin-pemimpin Indonesia dalam *Volksraad*⁵³ masih berharap Belanda memberikan kesempatan.

⁵⁰ GAPI: Gabungan Politik Indonesia. GAPI adalah sebuah organisasi yang terbentuk dari gabungan organisasi-organisasi nasional Indonesia yang penting, kecuali PNI yang menghendaki dibentuknya parlemen penuh bagi Indonesia kepada pemerintahan Belanda. GAPI dibentuk pada bulan Mei 1939.

⁵¹ *Fasisme* adalah, gerakan radikal ideologi nasionalis otoriter politik. Fasis berusaha untuk mengatur bangsa menurut perspektif korporatis, nilai, dan sistem, termasuk sistem politik dan ekonomi. Mereka menganjurkan pembentukan partai tunggal negara totaliter yang berusaha mobilisasi massa suatu bangsa dan terciptanya "manusia baru" yang ideal untuk membentuk suatu elit pemerintahan melalui indoktrinasi, pendidikan fisik, dan eugenika (perkawinan yang disesuaikan dengan genetika) kebijakan keluarga termasuk. Fasis percaya bahwa bangsa memerlukan kepemimpinan yang kuat, identitas kolektif tunggal, kemampuan untuk melakukan kekerasan dan berperang untuk menjaga bangsa yang kuat. pemerintah Fasis melarang dan menekan oposisi terhadap negara. Termasuk dalam kategori negara fasis adalah Jerman, Jepang dan Itali. Bisa dikatakan bahwa fasisme adalah memandang nasionalisme secara berlebihan, karena memandang bangsa merekalah yang paling tinggi derajatnya.

⁵² Adlof Hitler adalah seorang penguasa atau pemimpin Jerman yang terpilih pada tahun 1933. Dia adalah partai pemimpin Partai Sosialis Nasional yang lebih dikenal dengan nama partai Nazi yang memproklamkan sebagai golongan anti-Yahudi. Hitler menginginkan mengubah Jerman menjadi negara terkuat di Eropa.

⁵³ *Volksraad* diambil dari bahasa Belanda dan secara harafiah berarti "Dewan Rakyat", adalah semacam dewan perwakilan rakyat Hindia-Belanda. Dewan ini dibentuk pada tanggal 16 Desember 1916 oleh pemerintahan Hindia-Belanda yang diprakarsai oleh Gubernur-Jendral J.P. van Limburg Stirum bersama dengan Menteri Urusan Koloni Belanda; Thomas Bastiaan Pleyte. Pada tahun 1938

Tetapi jawaban dari gubernur jendral Tjada van Starckenborgh Stachouwer bahwa akan dilakukan beberapa perubahan setelah perang berakhir.⁵⁴ Di sisi lain, pada bulan Juli 1939 Amerika membatalkan perjanjian perdagangannya dengan Jepang dan mulai meletakkan embargo terhadap pengiriman ekspor ke Jepang serta membekukan aktivitas Jepang di Amerika Serikat.

Pada bulan September 1940, tiga pihak yaitu Jepang-Jerman-Italia mengesahkan persekutuan mereka. Prancis dikalahkan oleh Jerman pada bulan Juni 1940. Pada September 1940, pemerintah Prancis di Vichy⁵⁵ yang bekerja sama dengan Jerman memperbolehkan Jepang membangun pangkalan-pangkalan militer di Indo-Cina⁵⁶ jajahan Prancis. Pada saat itu, pemimpin-pemimpin Jepang mulai membicarakan secara terang-terangan untuk kebebasan Indonesia. Pihak Jepang meminta izin kepada Belanda untuk diperbolehkan memasuki Indonesia, namun Belanda menolak. Sampai pada tahun 1941, ekspor Indonesia ke Jepang diperhentikan dan Belanda membekukan aset Jepang di Indonesia. Mengetahui hal itu, Jepang memperkuat pangkalan militernya di daerah Indo-Cina.⁵⁷

didalam *volksraad* yang disponsori oleh Thamrin, Soetardjo, dan Wiwoho. Mereka mengajukan tiga mosi, yang diantaranya:

1. Meminta agar pemerintah menggunakan istilah 'Indonesier' (orang Indonesia) sebagai pengganti Inlander (pribumi) dalam dokumen-dokumen resmi,
2. Menetapkan kewarganegaraan Hindia, dan
3. Melakukan penyelidikan agar mengubah Volksraad supaya menjadi semacam parlemen yang sebenarnya.

⁵⁴ M.C. Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta: Serambi, 2008), 415.

⁵⁵ Vichy adalah Ibukota Prancis pada tahun 1940.

⁵⁶ Indo-China adalah wilayah di Indonesia yang dikuasai oleh Prancis, sedang Indonesia sendiri adalah negara jajahan Belanda.

⁵⁷ M.C. Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, 416-417.

Pada tanggal 8 Desember 1941, pasukan Jepang menyerang Pearl Harbour⁵⁸, pusat pertahanan Amerika Serikat di Pasifik. Selama enam bulan sejak jatuhnya Pearl Harbour, Jepang terus melakukan gerakan *ofensif*. Hingga ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia.⁵⁹ Lima Jam setelah penyerangan Pearl Harbour, Gubernur jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starckenborgh Stachouwer menyatakan perang terhadap Jepang.⁶⁰

Ketika itu pemerintah Hindia Belanda mempertahankan diri terhadap serangan Jepang dari pada bulan Desember sampai awal tahun 1942. Belanda meminta bantuan raja Yogyakarta dan Surakarta. Kerja sama antara kedua kerajaan dengan pemerintah Hindia Belanda memang terlihat erat, namun serangan Jepang yang begitu besar tidak dapat lagi dibendung.⁶¹

Pada bulan Januari 1942 terjadi pertempuran seru di laut Jawa yang membawa keunggulan armada Jepang. Ambon dan seluruh daerah Maluku, meskipun di daerah tersebut masih dipertahankan oleh 2.400 pasukan militer Belanda dan 1.000 pasukan Australia tetapi kekuatan dan kecerdikan Jepang dalam bertempur tak

⁵⁸ Pearl Harbour adalah pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat yang berada di Oahu, Hawaii.

⁵⁹ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1994), 118.

⁶⁰ Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI zaman Jepang dan zaman republik Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 1.

⁶¹ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*, 118.

bisa lagi dibendung. Pada waktu yang bersamaan Manado dan Kendari berhasil dilumpuhkan juga.⁶²

Pada bulan Januari juga, daerah-daerah kekuasaan Belanda di Kalimantan jatuh ke tangan Jepang. Dimulai dari Tarakan pada tanggal 11-12 Januari, disusul pada tanggal 24 Januari yaitu Balikpapan yang merupakan sumber minyak. Pontianak jatuh pada tanggal 29 Januari, Samarinda juga direbut Jepang pada 3 Februari, dan terakhir Banjarmasin juga takluk pada tanggal 10 Februari tahun 1942. Pada 5 Februari ekspansi Jepang terus ditingkatkan dengan jatuhnya lapangan terbang Samarinda II, yang waktu itu masih dikuasai oleh tentara Hindia Belanda (KNIL)⁶³. Dengan dikuasainya pusat kekuatan Hindia Belanda di lapangan terbang tersebut, maka dengan mudah pada tanggal 10 Februari Banjarmasin secara keseluruhan dikuasai.⁶⁴

Jepang mendarat di Sumatera untuk pertama kalinya di Palembang pada tanggal 14 Februari 1942.⁶⁵ Dua hari kemudian pada tanggal 16 Februari 1942 Palembang dan sekitarnya berhasil dikuasai oleh Jepang.⁶⁶ Pada waktu itu Jawa hanya dipertahankan oleh 25.000 tentara KNIL, 15.000 tentara Sekutu, 5500 personil administrasi dan 6.000 Angkatan Udara Kerajaan Inggris, dan masih

⁶² *Ibid.*, 118.

⁶³ KNIL: *Koninklijk Nederland Indisch Leger*.

⁶⁴ Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI zaman Jepang dan zaman republik Indonesia*, 1.

⁶⁵ Slamet Mulyono, *Kesadaran Nasional dari kolonialisme sampai kemerdekaan jilid II* (Yogyakarta: LKIS, 2008), 1.

⁶⁶ Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI zaman Jepang dan zaman republik Indonesia*, 2.

dibantu 3.000 tentara Australia dan 500 tentara Amerika Serikat. Namun pada akhirnya, kekuatan Sekutu berhasil dibekukan oleh Jepang.⁶⁷

Awal kedatangan Jepang di daerah Sumatera. Dipermudah oleh kelompok-kelompok Islam penentang anti Belanda yang kelihatannya diorganisir cukup rapi. Beberapa di antaranya terlihat telah didirikan dengan bantuan Jepang. Dalam bukunya, B.J. Benda menjelaskan bahwa kedatangan Jepang memang sudah di tunggu. Terbukti dalam pernyataan salah satu masyarakat Muslim;

...meskipun adanya larangan-larangan (Belanda) dan rintangan-rintangan kami senantiasa secara sembunyi-sembunyi mendengarkan siaran dari Jepang, sehingga kami bisa tahu bilamana mereka (orang-orang Jepang) akan datang ke sini...(dan ketika mereka benar-benar datang), ribuan orang kami yang berkumpul di depan masjid Agung (di Medan) dan menerima mereka dengan pekikan "*Banzai*"⁶⁸

Di Jawa, saat itu terjadi kevakuman pemerintahan karena jatuhnya pemerintahan Kolonial. Tak lama kemudian tiga Minggu setelah pendaratan Jepang di Sumatera, Jepang mendarat di Jawa. Banyak masyarakat di daerah Jawa dengan penuh semangat menyambut pasukan-pasukan pendudukan dengan bendera Jepang yang berjatuhan dari atas "pesawat-pesawat Jepang".⁶⁹

Berlainan dengan politik netral yang dikembangkan penguasa Belanda terhadap Islam, penguasa Jepang berusaha membujuk pemimpin-pemimpin umat,

⁶⁷ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*, 119.

⁶⁸ *Banzai* adalah bahasa Jepang yang arti dalam bahasa Indonesianya adalah "Hiduplah".

⁶⁹ Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada masa pendudukan Jepang*, 136-137.

khususnya Islam untuk bisa bekerja sama dengan Jepang. Jepang menyebut dirinya sebagai “Saudara Tua” rakyat Indonesia. Ditempuhnya politik ini guna untuk memobilisasi seluruh masyarakat Indonesia guna menyokong tujuan-tujuan perang Asia Timur Raya melawan Sekutu yang sangat mendesak.⁷⁰

Dengan jatuhnya daerah kekuasaan Hindia Belanda di daerah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku, memudahkan Jepang untuk menundukkan pusat kekuasaan Hindia Belanda yang berada di Batavia. Divisi ke-2 adalah tentara Jepang yang mendarat untuk pertama kalinya di Jawa Barat dan Divisi ke-48 di Jawa Tengah. Tentara Jepang itu dipimpin oleh letnan jenderal Hitoshi Imamura yang nantinya bertugas melawan sekutu dalam memperebutkan Jawa. Pada akhirnya kekuatan Jepang ditambah dengan Divisi ke-38 di bawah Kolonel Shoji. Nantinya Pasukan Jepang yang baru menakhlukan daerah Indonesia utara juga akan bergabung. Ditambah angkatan udara Jepang sangat kuat, sedangkan angkatan udara Belanda sudah dihancurkan pada pangkalan-pangkalan sebelumnya.

Menyebarnya militer Jepang di seluruh daerah Jawa yang sekaligus menunjukkan jumlah yang lebih besar daripada kekuatan sekutu. Membuat kekalahan di pihak Belanda. Pada tanggal 1 Maret 1942 tentara keenam belas Jepang berhasil mendarat di tiga tempat sekaligus, yakni di Teluk Banten, Eretan Wetan (Jawa Barat), dan Kragan (Jawa Tengah). Setelah pendaratan itu, ibukota Batavia

⁷⁰ G. Moedjanto, *Indonesia abad Ke-20 1: Dari Kebangkitan nasional Sampai Linggarjati*, 98-99.

(Jakarta) pada tanggal 5 Maret 1942 diumumkan oleh Jepang sebagai “kota terbuka” dan tidak lagi berada dalam genggaman Belanda. Setelah itu tentara Jepang langsung menguasai daerah sekitar, yaitu Bogor.

Di tempat lain pada tanggal 1 Maret Jepang mendarat dan menyerbu kota Bandung dengan dipimpin oleh Kolonel Toshinori dengan pasukan 5.000 orang yang sudah siap berada di Eretan, sebelah Barat Cirebon. Pada hari itu juga berhasil membekukan daerah Subang. Momentum itu mereka gunakan untuk terus berusaha menekan Belanda dan sekutunya dengan merebut lapangan terbang Kalijati yang berjarak sekitar 40 km dari Bandung. Perebutan kembali daerah tersebut oleh Belanda terus dilakukan sampai tanggal 4 Maret 1942, namun Jepang berhasil memukul mundur.

Operasi kilat Detasemen Shoji telah mengakibatkan tentara KNIL kritis. Pada tahun 6 Maret keluarlah perintah dari panglima KNIL, letnan jenderal Ter Poorten kepada panglima di Jawa Barat, Mayor Jendral J.J. Pesman tentang tidak diperbolehkannya melakukan pertempuran. Hal itu dikarenakan Bandung menjadi kota mati yang penuh sesak dan banyak penduduk sipil, wanita, dan anak-anak. Tak lama sesudah keberhasilannya Jepang mendudukkan KNIL di Lembang, maka pada tanggal 7 Maret 1942 tepat petang hari pasukan-pasukan Belanda di sekitar Bandung menyerahkan diri.⁷¹

⁷¹ Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI zaman Jepang dan zaman republik Indonesia*, 2-5.

Keberhasilan pihak Jepang menduduki Indonesia sebenarnya juga tidak lepas dari bantuan orang-orang pribumi itu sendiri. Di beberapa daerah, banyak rakyat Indonesia yang ikut menyerang serdadu-serdadu dan sipil Belanda. Maka salah satu upaya untuk menyelamatkan orang-orang Belanda dan sekutu lainnya adalah dengan menyerah kepada Jepang, supaya tidak terjadi banyak korban.⁷²

Kolonel Shoji menyampaikan usul kepada Jendral Imamura, bahwa daerah Belanda di daerah Bandung sudah menyerahkan diri. Tetapi permintaan dari jendral Imamura adalah penyerahan total daerah kekuasaan Jawa. Jika tidak disetujui, pihak Jepang akan mengebom Bandung dari udara. Perundingan pun akhirnya dilakukan oleh pihak Belanda dengan mengirim Gubernur Jendral Tjarda van Starckenborgh Stachouwer beserta pejabat Belanda lainnya untuk bertemu Jendral Imamura di Kalijati. Hasil pertemuan antara keduanya adalah pengakuan kalah perang tanpa syarat Angkatan Perang Hindia Belanda kepada Jepang.⁷³ Tepat pada tanggal 8 Maret 1942 dalam pertemuan tersebut berlangsung di tanda tangannya penyerahan kekuasaan Belanda yang diwakili oleh Jendral Ter Pooten kepada Jepang oleh jendral Imamura. Sejak itulah kekuasaan Jepang secara resmi berada di Indonesia.⁷⁴

Masa Jepang merupakan masa kebangkitan nasional. Pendudukan selama tiga setengah tahun merupakan periode yang menentukan bagi sejarah Indonesia. Jepang

⁷² M.C. Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, 422.

⁷³ Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI zaman Jepang dan zaman republik Indonesia*, 5.

⁷⁴ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*, 119.

banyak melakukan perubahan baru terhadap masyarakat pribumi yang akhirnya memungkinkan terjadinya revolusi Indonesia. Terutama di Jawa, mereka (golongan Jepang) mengindoktrinasi, melatih, dan mempersenjatai banyak generasi muda serta memberi kesempatan kepada para pemimpin yang lebih tua untuk menjalin hubungan dengan rakyat. Di seluruh Nusantara sampai pada pelosok desa telah diguncang oleh tekanan politik yang keras dan menindas. Namun hal inilah yang akhirnya membangkitkan semangat nasionalisme Indonesia untuk menuju kemerdekaan dari kolonialisme.⁷⁵

B. Kebijakan Awal Pemerintah Jepang Terhadap Indonesia; Mencari Pengaruh Masyarakat Indonesia.

Dengan menyerahnya Hindia Belanda tanpa syarat kepada Jepang pada 8 Maret 1942, maka berakhirilah pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia, dan secara resmi kekuasaan baru yang dipegang oleh Jepang dimulai. Pada tanggal 9 Maret 1942 pemerintah Jepang menetapkan sebagai hari pembangunan Jawa Baru yang memasuki Jawa sebagai anggota dari Persemakmuran bersama Asia Timur Raya.⁷⁶

Tugas utama Jepang adalah menghentikan revolusi-revolusi masyarakat pribumi yang ditakutkan akan mengancam usaha penaklukan Jepang. Seperti yang terjadi di Sumatera dan Aceh. PUSA⁷⁷ merupakan salah satu gerakan revolusi untuk

⁷⁵ M.C. Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, 421.

⁷⁶ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*, 121.

⁷⁷ PUSA adalah Persatuan Ulama-ulama Seluruh Aceh yang telah dibentuk pada tahun 1939 di bawah pimpinan Mohammad Daud Beureu'eh. Merupakan gerakan untuk melawan Belanda dan

mempertahankan Islam dan mendorong modernisasi sekolah-sekolah Islam. Organisasi tersebut melakukan perlawanan terhadap pejabat-pejabat yang mendukung Belanda. Memang di sini mereka lebih pro kepada Jepang karena dianggap sebagai penolong untuk mengusir Belanda.

Adapun di Sumatera Timur, orang-orang Batak Karo bersama pimpinan Gerindo⁷⁸ yaitu Husni Thamrin⁷⁹ yang beraliran nasionalis juga melakukan perlawanan terhadap Belanda. Tujuannya adalah untuk memperlancar masuknya Jepang ke Sumatera. Meskipun golongan-golongan ini membantu mempermudah Jepang, namun Jepang khawatir jika nantinya mereka melakukan perlawanan yang sama terhadap Jepang. Maka dibekukan setelah Jepang mendarat.⁸⁰ Di sisi lain, penguasaan Jepang di Indonesia kala itu belum memiliki pusat pemerintahan sipil seperti hanya pemerintahan Hindia Belanda. Tetapi dengan cepatnya penguasaan Jepang terhadap Indonesia, pemerintahan yang dijalankan masih bersifat pemerintahan militer.

Terdapat tiga pemerintahan militer yang telah dibangun Jepang sebagai pangkalan terbesar militer. Di antaranya adalah:

sebagai anti-Barat. Gerakan ini juga merupakan gerakan yang membantu mempermudah pendaratan Jepang ke Sumatera, karena dianggap Jepang akan memberikan bantuan kekuatan guna mengusir Belanda.

⁷⁸ M.C. Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, 432.

⁷⁹ Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada masa pendudukan Jepang*, 136.

⁸⁰ M.C. Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, 432.

1. Pemerintahan militer Angkatan Darat sebagai Tentara Kedua puluh Lima. Berkuasa di wilayah Sumatera dengan pusat kontrolnya berada di Bukittinggi,⁸¹
2. Pemerintahan militer Angkatan Darat Keenam belas. Berkuasa untuk daerah Jawa-Madura dengan pusat kontrolnya berada di Batavia,
3. Pemerintahan militer Angkatan Laut Armada Selatan Kedua. Berkuasa meliputi daerah Sulawesi, Kalimantan, dan Maluku yang pusat kontrolnya berada di Makasar.

Dengan adanya kevakuman dalam jabatan pemerintahan di Indonesia, maka pemerintahan militer Jepang yang ada di Jawa dianggap sebagai pemerintahan sementara. Hal ini sesuai dengan *Osamu Seirei*⁸² No. 1, Pasal 1, yang dikeluarkan oleh Panglima Tentara Keenam belas pada tanggal 7 Maret 1942. Undang itu merupakan dasar dari berdirinya pemerintahan sementara Jepang di Indonesia. Adapun isinya adalah:

- Pasal I : Balatentara Nippon melangsungkan pemerintahan militer sementara waktu di daerah-daerah yang telah ditempati agar supaya mendatangkan keamanan yang sentosa dengan segera;

⁸¹ Bukittinggi: Daerah yang berada di Selat Malaka. Sekarang ini menjadi daerah kekuasaan Negara Malaysia.

⁸² *Osamu Seirei*: Undang-undang yang dikeluarkan oleh Panglima Tentara Keenam belas. Waktu itu berada di Jawa yang dipimpin oleh Jendral Imamura.

- Pasal II : Pembesar balatentara memegang kekuasaan pemerintah militer tertinggi dan memegang seluruh kekuasaan yang pernah dipegang oleh Gubernur Jendral Hindia Belanda;
- Pasal III : Semua badan-badan pemerintah dan kekuasaan hukum dan undang-undang dari pemerintah yang dahulu tetap diakui sah untuk sementara waktu, asal saja tidak bertentangan dengan aturan pemerintah militer;
- Pasal IV : Bahwa balatentara Jepang akan menghormati kedudukan dan kekuasaan pegawai-pegawai yang dianggap setia oleh Jepang.

Dari adanya undang-undang di atas, maka jelaslah bahwa Jepang telah menghapus semua kedudukan Belanda dan menggantinya dengan orang-orang Jepang. Namun, supaya pemerintahan tetap berjalan stabil, masyarakat sipil yang dulunya menduduki jabatan dalam pemerintahan Hindia Belanda tetap dipertahankan. Adapun susunan atau struktur pemerintahan militer Jepang sementara adalah:

1. *Gunshireikan* (Panglima Tentara) kemudian disebut *Saik* □ *Shikikan* (Panglima Tertinggi). Sebagai sentral pimpinan, dipegang oleh Letnan Jendral Hitoshi Imamura.
2. *Gunseikan* (Kepala Pemerintah Militer), yang dirangkap oleh staf tentara yang dipegang oleh Mayor Jendral Seizaburo Okasaki.

Tugas *Gunshireikan* adalah menetapkan peraturan yang dikeluarkan oleh *Gunseikan*, namanya *Osamu Kanrei*. Peraturan-peraturan itu akan diumumkan dalam

*Kan P*⁸³, sebuah penerbit resmi yang dikeluarkan oleh *Gunseikanbu*⁸⁴. dalam *Gunseikanbu* terdiri dari 5 macam *bu*⁸⁵, yaitu:

1. *S*[□]*mubu* (Departemen Urusan Umum),
2. *Zaimubu* (Departemen Keuangan),
3. *Sangyobu* (Departemen Perusahaan, Industri, dan Kerajinan Tangan),
4. *Kotsubu* (Departemen Lalu Lintas), dan
5. *Shih*[□]*bu* (Departemen Kehakiman).

Departemen-departemen di atas diberikan kepada setiap daerah yang dikuasai oleh koordinator pemerintah militer, di antaranya adalah berada di Jawa Barat berpusat di Bandung, di Jawa Tengah berpusat di Semarang, dan di Jawa Timur berpusat di Surabaya. Di samping itu dibentuklah dua daerah istimewa atau yang biasanya disebut *K*[□]*ci* dalam bahasa Jepangnya, yaitu Surakarta dan Yogyakarta.⁸⁶

Dalam setiap tugas pemerintahan yang diberikan kepada masyarakat sipil, mereka tidaklah sebebaskan yang dibayangkan. Karena terlihat adanya organisasi politik yang dianggap Jepang akan bergerak untuk melawan. Maka pada tanggal 20 Maret 1942, Imamura memberikan maklumat dengan keras kepada setiap masyarakat Indonesia untuk tidak membicarakan hal yang menyangkut perpolitikan. Selain itu

⁸³ *Kan P*[□] : berita pemerintah.

⁸⁴ *Gunseikanbu* : staf pemerintahan militer pusat.

⁸⁵ *Bu* : semacam departemen.

⁸⁶ Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI zaman Jepang dan zaman republik Indonesia*, 5-7.

juga melarang mengibarkan bendera Merah Putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.⁸⁷

Pada pendudukan Jepang di awal pemerintahannya, setelah Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang, terlihat beberapa politik untuk menguasai umat Islam dilaksanakan. Pada satu Minggu setelah kejatuhan Ibukota Batavia, kaum Muslim yang berada di masjid-masjid Batavia dikejutkan oleh munculnya beberapa Muslim Jepang dengan memakai seragam tentara yang mengikuti acara keagamaan Islam. Beberapa hari kemudian kolonel Horie dengan didampingi beberapa orang Muslim Jepang yaitu, Muhammad Abdul Muniam Inada memberikan sebuah pidato di Masjid Kwitang. Beberapa hari kemudian di bulan Maret Jepang membentuk sebuah badan untuk mengurus masalah keagamaan dalam Islam. Badan tersebut adalah *Shumubu* dan kolonel Horie diangkat sebagai ketuanya. Di akhir bulan Maret *Shumubu* sudah memulai aktivitasnya dengan mengurus masalah agama Islam.⁸⁸

Semua gerakan organisasi politik dibekukan oleh Jepang, kecuali MIAI, yang tetap diberikan kelonggaran untuk tetap beraktivitas, karena hal ini bertujuan untuk mencari pengaruh tokoh-tokoh Islam yang mengandung kekuatan besar untuk bisa membantu Jepang dalam Perang Asia Timur Raya.⁸⁹ Maka pada bulan April, sebagai propaganda menyambung antara Jepang dan masyarakat Indonesia, Jepang

⁸⁷ G. Moedjanto, *Indonesia abad Ke-20 1: Dari Kebangkitan nasional Sampai Linggarjati*, 74.

⁸⁸ Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada masa pendudukan Jepang*, 142.

⁸⁹ Khairu Nisa, *Sejarah Shumubu (Cikal Bakal Departemen Agama) Pada Masa Pergerakan di Indonesia* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, ADAB, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, 2010), 4.

membentuk “Gerakan 3 A” yang di dalamnya terdapat semboyan “Nippon Pelindung Asia, Nippon Cahaya Asia, dan Nippon Pemimpin Asia”. Organisasi ini sebenarnya dimaksudkan untuk mengkonsolidasikan kekuatan guna melawan Belanda dan memberikan pengaruh doktrinasi terhadap daerah Asai Timur. Untuk memimpin organisasi itu diangkatlah Mr. Samsudin menjadi ketua, seorang tokoh politik yang terkemuka pada waktu itu yang sangat dekat dengan pemerintah Jepang. Ia adalah bekas pemimpin Perindra yang sejak lama sudah menaruh simpati terhadap *fasisme* Jepang.⁹⁰

Kebijakan Imamura di atas membawa kekecewaan terhadap masyarakat Indonesia. Namun untuk mereda kekecewaan masyarakat Indonesia, pada tanggal 29 Maret 1942 Jepang mengeluarkan maklumat yang berisi: pembukaan kembali sekolah-sekolah, bahasa Melayu dan bahasa daerah dijadikan sebagai pengantar, penggantian nama Java menjadi Djawa, Batavia menjadi Jakarta, Preanger menjadi Periangin, dan sebagainya.⁹¹ Selain itu pelajaran-pelajaran yang diberikan di antaranya meliputi Sejarah Ilmu Bumi, Bahasa Indonesia (Melayu), Adat istiadat, Bahasa Jepang, Ideologi Jepang, dan kebudayaan Jepang.⁹²

Pada tanggal 20 Mei tahun 1942 Partai Islam Indonesia yang “reformis” mengumumkan untuk menghentikan aktivitasnya dan membubarkan diri sekaligus

⁹⁰ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*, 122-123.

⁹¹ G. Moedjanto, *Indonesia abad Ke-20 1: Dari Kebangkitan nasional Sampai Linggarjati*, 74.

⁹² Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 84.

cabang-cabangnya. Sebelumnya Partai Serikat Islam Indonesia sudah menutup kantornya di Jakarta pada tanggal 9 Mei dan memerintahkan cabang-cabangnya untuk menyusul.⁹³ Pada bulan yang sama, karena Jepang sangat membutuhkan bantuan dari kalangan umat Islam, maka Jepang menarik kiai dan ulama untuk bisa masuk ke dalam pemerintahan. Maka dibentuklah *Shumubu*⁹⁴ dan *Shumuka*⁹⁵. Pemimpin dalam *Shumubu* adalah Kolonel Horie. Namun untuk tugas pembentukannya dibebankan kepada tiga orang haji Jepang yang pernah belajar di Timur Tengah, yaitu H. Abdul Munia Inada, H. Abdul Hamid Ono, dan H. Muhammad Saleh Suzuki.⁹⁶

Guna menyapu bersih pengaruh Belanda dan Sekutu, pihak Jepang melarang pemakaian bahasa Belanda dan bahasa Inggris serta memajukan bahasa Jepang dan pelarangan penggunaan buku-buku dari Barat. Kalender Jepang mulai diterapkan, patung-patung yang berbau Barat dirobohkan. Usaha lain yang dikampanyekan oleh Jepang untuk memberikan meyakinkan rakyat Indonesia adalah bahwa mereka dan bangsa Jepang merupakan saudara seperjuangan dalam perang yang luhur untuk membentuk tatanan baru di Asia.⁹⁷

Pada masa Jepang, kebijakan Model pendidikan yang diterapkan berbeda dengan model pendidikan masa Belanda. Status sosial yang sebelumnya dijadikan

⁹³ Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada masa pendudukan Jepang*, 142-143.

⁹⁴ *Shumubu* : cikal bakal kementrian agama pusat.

⁹⁵ *Shumuka* : departemen tingkat karisedenan.

⁹⁶ Khairu Nisa, *Sejarah Shumubu (Cikal Bakal Departemen Agama) Pada Masa Pergerakan di Indonesia*, 5.

⁹⁷ M.C. Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, 426-427.

sebagai alat pemisah dalam pendidikan, sekarang tidak lagi berlaku. Antara golongan priyai dan golongan masyarakat biasa disamakan. Nama sekolah-sekolah yang sudah ada dari masa Belanda kemudian di rubah, seperti:

1. Jenjang sekolah dasar menggunakan istilah “Sekolah Rakyat” atau *Kokumin Gakko* yang diperuntukkan untuk semua masyarakat Indonesia tanpa harus membedakan status sosialnya. Masa pendidikan pada jenjang ini selama 6 tahun. Bisa dikatakan model SD (Sekolah Dasar) untuk saat ini.
2. Setelah lulus dari “Sekolah Rakyat”, jenjang pendidikan selanjutnya adalah “Sekolah Lanjutan Pertama” atau sejenis SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau dalam bahasa Jepangnya disebut *Shoto Chu Gakko*. Semua yang masuk dalam jenjang ini bebas, selama mereka mempunyai ijazah Sekolah Rakyat. Lama pendidikan dalam jenjang sekolah ini adalah 3 tahun.
3. Jenjang sekolah atasnya yang sejajar dengan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) untuk sekarang ini di antaranya adalah:
 - 1) Sekolah Menengah Tinggi atau *Koto Chu Gakko*,
 - 2) Sekolah Teknik atau *Kagyo Semmon Gakko*, dan
 - 3) Sekolah Pelayaran Tinggi.
4. Adapun perguruan tinggi yang ada waktu itu adalah Sekolah Tinggi Kedokteran atau *Ika Dai Gakko* di Jakarta, Sekolah Teknik Tinggi atau

Kagyo Dai Gakko di Bandung, Sekolah Tinggi *Pangreh Praja*⁹⁸ atau *Kenkoku Gakuin*, dan Sekolah Tinggi Kedokteran Hewan di Bogor.

Khusus tentang pendidikan guru terdapat tiga jenis sekolah yaitu:

1. Sekolah guru, 2 tahun sesudah SR yang disebut dengan *Syoto Sihan Gakko*,
2. Sekolah guru, 4 tahun sesudah SR yang disebut dengan *Guto Sihan Gakko*, dan
3. Sekolah guru, 6 tahun sesudah SR yang disebut dengan *Koto Sihan Gakko*.⁹⁹

Pada bulan Juli 1942, sebagai realisasi pengaruh terhadap masyarakat Muslim. Dibentuklah *Persiapan Persatuan Umat Islam* yang merupakan cabang dari “Gerakan 3 A” di bawah pimpinan Abikoesno Tjokrosoejoso, saudara Tjokroaminoto. Abikoesno dianggap oleh Jepang sebagai pemimpin Islam yang wajar. Akan tetapi, Jepang meragukan para tokoh Islam modernis, karena minimnya dukungan mereka terhadap gerakan bentukan Jepang di sisi lain para Nasionalis.¹⁰⁰

⁹⁸ *Pangreh Praja* : penguasa lokal pada masa pemerintahan kolonial Belanda untuk menangani daerah jajahannya; pamong praja. Sekolah Tinggi *Pangreh Praja* merupakan Sekolah Tinggi untuk para priyai. Atau biasa disebut dengan sekolah Raja pada masa Belanda. Namun akhirnya pada masa Jepang dibebaskan untuk semua kalangan yang berminat untuk bersekolah disana. Sekolah *Pangreh Praja* merupakan kebijakan dari Jepang sebagai ganti dari MOSVIA (Middlebare Opleiding School Voor Inlandsche Ambtenaren).

⁹⁹ Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional Dari Masa Klasik Hingga Modern*, 87-89.

¹⁰⁰ M.C. Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, 428.

Pada bulan Juni, militer Jepang melakukan penangkapan besar-besaran terhadap orang-orang Belanda dan Eropa, kecuali orang-orang Jerman yang waktu itu menjadi satu sekutu dengan Jepang. Sejak itu Jawa dan Sumatera diletakkan di bawah koordinasi Tentara VII yang berpusat di Singapura. Karena penangkapan itu maka banyak terjadi kekosongan pada jabatan-jabatan di setiap daerah kekuasaan, khususnya di Indonesia. Akhirnya hal ini banyak menguntungkan masyarakat Indonesia dan banyak dari kalangan masyarakat Indonesia yang akhirnya menjadi pengganti jabatan ini.¹⁰¹

Pada Agustus 1942, usaha pemerintah militer Jepang meningkat dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 27 (tentang aturan pemerintah daerah) dan Undang-Undang No. 28 (tentang aturan pemerintah *syu* dan *Tokubetsu Syi*, yang menunjukkan berakhirnya masa pemerintahan sementara).¹⁰² Menurut Undang-Undang No. 27 (tentang perubahan pemerintah daerah) seluruh Pulau Jawa dan Madura, akan dibagi dalam beberapa pemerintahan daerah, kecuali kedua *Koci* Surakarta dan Yogyakarta, dibagi atas *Syu*, *Syi*, *Ken*, *Gun*, *Son*, dan *Ku*.

1. *Syu* = Karisedenan yang terdiri atas *Syi* dan *Ken*.
2. *Syi* = *Stadsgemeente* (Kotapraja), Kepala *Syi*: *Syico*
3. *Ken* = Kabupaten, Kepala *Ken* : *Kenco*
4. *Gun* = *District* (Kawedanan), Kepala *Gun* : *Gunco*

¹⁰¹ G. Moedjanto, *Indonesia abad Ke-20 1: Dari Kebangkitan nasional Sampai Linggarjati*, 74.

¹⁰² Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI zaman Jepang dan zaman republik Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 10.

5. *Son* = *Onderdistrict* (Kecamatan), Kepala *Son* : *Sonco*
6. *Ku* = Kelurahan, Kepala *Ku* : *Kuco*.¹⁰³

Selain memberikan jabatan kepada masyarakat Indonesia, Jepang menyadari bahwa apabila hendak memobilisasi rakyat Jawa, mereka harus memanfaatkan tokoh-tokoh terkemukanya.¹⁰⁴ Pada tanggal 9 Juli 1942, Sukarno, sebagai tokoh yang berpengaruh telah dikirim ke Jakarta oleh pihak Jepang di Sumatera atas permintaan Angkatan Darat ke enam belas. Karena Sukarno tidak begitu mengerti perbedaan antara *fasisme* dan demokrasi, maka klaimnya adalah antara Barat dan Jepang merupakan perlawanan antar Imperialisme. Sukarno akhirnya bergabung dengan Hatta untuk mendesak kepada Jepang supaya dibentuk sebuah organisasi politik yang dinaunginya. Sedangkan Sjahrir menjauhkan diri dan membentuk suatu jaringan “Gerakan Bawah tanah”.¹⁰⁵

Pada awal Maret 1943, “Gerakan 3 A” dibubarkan karena tidak dapat dijalankan dengan baik dan disusul dengan pengumuman dari bala tentara pendudukan untuk dibuatnya sebuah badan baru yang dipimpin oleh kalangan Indonesia sendiri yaitu “PUTRA” atau biasa disebut Pusat Tenaga Rakyat, yang dipimpin oleh empat serangkai yaitu Sukarno, Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansur. Sukarno dipilih sebagai ketua karena dianggap pidatonya bisa dengan

¹⁰³ *Ibid.*, 10.

¹⁰⁴ M.C. Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, 428.

¹⁰⁵ *Ibid.*, 429.

mudah membangkitkan semangat masyarakat untuk nantinya bisa mempermudah maksud Jepang untuk kepentingan Persemakmuran Asia Timur Raya.¹⁰⁶

Dari sinilah baru terlihat bahwa kalangan masyarakat dan tokoh Indonesia sadar akan tujuan akhir dari adanya pendudukan Jepang. Posisi Jepang yang semakin terdesak karena banyaknya kekalahan perang di Pasifik melawan sekutu, mengakibatkan Jepang harus memberikan usaha keras negara jajahannya. Indonesia diberikan banyak kelonggaran dan peran dalam pemerintahan untuk menggerakkan masyarakatnya menuju perang Asia Timur Raya. Mulai tahun 1943 ini kesadaran masyarakat Indonesia semakin terlihat. Mereka lebih bersifat lunak dan bersikap diplomatis terhadap Jepang, sehingga keberadaan Jepang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dan mengusir *imperialis* dari Indonesia. Di sisi lain juga untuk membantu Jepang dalam mencapai kemenangan akhir di Asia Timur Raya.

¹⁰⁶ Slamet Mulyono, *Kesadaran Nasional dari kolonialisme sampai kemerdekaan jilid II*, 8.